



## Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa melalui Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan

Jeffri Prayitno Bangkit Saputra<sup>1\*</sup>, Muhamad Khusnan Zakaria<sup>2</sup>, Yugha Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

Email: prayitnojeffry@amikompurwokerto.ac.id<sup>1\*</sup>, krtgh21@gmail.com<sup>2</sup>,  
yughamaulana0@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History

Submitted: 31-08-2026

Revised: 10-09-2026

Accepted: 15-09-2026

Published: 25-09-2026

### Keywords:

Tata Kelola Koperasi;  
Koperasi Desa; Peningkatan  
Kapasitas

### Abstract

Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, terutama pencatatan yang dilakukan secara manual, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) tertulis, serta keterbatasan pengalaman pengurus dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat tata kelola koperasi melalui penataan administrasi, peningkatan kapasitas pengurus, dan pemanfaatan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kondisi mitra. Kegiatan dilaksanakan pada Juni–September 2026 dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan sistem, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan. Sebanyak 23 peserta terlibat dalam rangkaian kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan praktik administrasi dari pencatatan manual menuju pencatatan digital menggunakan Microsoft Excel. Peserta yang terlibat dalam pengelolaan administrasi juga telah mampu menggunakan template pencatatan dengan pendampingan minimal. Selain itu, kegiatan menghasilkan enam SOP yang mencakup pencatatan transaksi, kas masuk dan keluar, simpanan anggota, penyusunan laporan, administrasi surat, dan pengarsipan dokumen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola koperasi tidak cukup dilakukan melalui penerapan teknologi, tetapi perlu disertai standardisasi prosedur dan peningkatan kapasitas pengurus. Keberlanjutan penerapan sistem masih memerlukan pemantauan setelah pendampingan berakhir.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Koperasi menempati posisi strategis dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis kerakyatan, terutama di tingkat desa, karena berperan sebagai wadah usaha bersama dan pengelolaan sumber daya ekonomi masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, tata kelola dan akuntabilitas menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan administrasi, transparansi pengelolaan, serta keberlangsungan kegiatan koperasi (Iswandi, 2023). Kondisi tata kelola yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan kegiatan usaha, tetapi juga dengan kemampuan koperasi dalam menyediakan pencatatan administrasi dan keuangan yang tertib serta dapat ditelusuri (Widiyanto & Utomo, 2022). Oleh karena itu, penguatan tata kelola menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengembangan koperasi di tingkat desa.

Meskipun memiliki peran strategis tersebut, tata kelola koperasi di tingkat akar rumput umumnya masih menghadapi kelemahan struktural yang persisten (Fuadi et al., 2026). Pencatatan keuangan pada banyak koperasi mikro dan kecil masih dilakukan secara manual dan belum terstandar, sehingga simpanan anggota, transaksi usaha, dan arus kas belum terdokumentasi secara sistematis dan terintegrasi (Andriani et al., 2022). Ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) formal menyebabkan kegiatan

operasional sehari-hari sangat bergantung pada kebiasaan dan penilaian informal pengurus, bukan pada aturan yang terkodifikasi, yang pada akhirnya menghambat penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu dan berkala (Asmawati & Widajantie, 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan berdasarkan asesmen awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program. Pencatatan transaksi dan simpanan anggota masih dilakukan menggunakan buku agenda manual sehingga data administrasi belum tersusun dalam format yang seragam dan penelusuran transaksi sebelumnya menjadi kurang praktis. Selain persoalan pencatatan, pengurus koperasi memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam dalam pengelolaan koperasi, pembukuan, serta penggunaan teknologi informasi. Di sisi lain, koperasi telah memiliki ruang administrasi, pasokan listrik, dan akses internet yang dapat mendukung penerapan sistem pencatatan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra berada pada penataan proses administrasi, peningkatan kemampuan pengurus, dan penerapan sistem pencatatan yang sesuai dengan kondisi operasional koperasi.

Kajian-kajian dalam lima tahun terakhir semakin banyak menyoroti transformasi digital koperasi di tingkat desa sebagai strategi untuk mengatasi kelemahan administratif tersebut (Nashoha et al., 2024; Wulandari et al., 2026). Sistem manajemen koperasi berbasis web maupun spreadsheet dilaporkan dapat mendukung efisiensi, akurasi, dan partisipasi anggota apabila diperkenalkan melalui pendampingan yang terstruktur (Susanti et al., 2025). Kajian lain menekankan pentingnya memadukan alat digital dengan standar pembukuan sederhana dan pelatihan yang tepat sasaran bagi pengurus, dengan argumen bahwa adopsi teknologi semata tidak akan cukup tanpa disertai perbaikan standar pencatatan dan format pelaporan (Setyaningsih & Marsudi, 2024). Intervensi berbasis pelatihan pada unit Koperasi Merah Putih lain juga melaporkan peningkatan pemahaman pengurus yang cukup signifikan serta berkurangnya waktu pelaporan setelah pendampingan terstruktur (Nasihin et al., 2026).

Meskipun berbagai program telah memanfaatkan teknologi digital untuk membantu pengelolaan koperasi, penerapan teknologi perlu disertai dengan penataan prosedur dan peningkatan kemampuan pengurus agar dapat digunakan secara berkelanjutan (Astri et al., 2021). Program yang hanya menyediakan aplikasi atau templat pencatatan belum secara otomatis menjamin perubahan praktik administrasi apabila pengurus belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pencatatan dan pelaporan. Dengan demikian, kebutuhan mitra tidak hanya terletak pada tersedianya alat pencatatan digital, tetapi juga pada adanya prosedur yang terstandar, kemampuan pengurus dalam menggunakannya, serta pendampingan selama proses penerapan. Pendekatan yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut menjadi penting agar teknologi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan organisasi (Safelia, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan memperkuat tata kelola Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan melalui integrasi penataan administrasi dan SOP, peningkatan kapasitas pengurus, serta penerapan teknologi informasi sederhana dalam pencatatan transaksi, kas, dan laporan. Program dilaksanakan melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, penerapan sistem pencatatan berbasis Microsoft Excel, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pengurus membangun praktik administrasi yang lebih terstruktur sekaligus meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem pencatatan digital secara mandiri. Kegiatan ini juga mendukung upaya penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa yang berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 8 dan 16.

## **METODE**

### **Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Program ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research/ PAR*) dalam kerangka pengembangan masyarakat berbasis aset. Pendekatan ini menempatkan pengurus koperasi sebagai pihak yang terlibat aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengikuti proses perancangan solusi, menerapkan sistem yang dikembangkan, serta memberikan umpan balik selama pendampingan (Sintaman & Wibowo, 2026; Wahyuni et al., 2024). Pendekatan tersebut digunakan untuk menyesuaikan bentuk intervensi dengan kondisi dan kemampuan pengurus koperasi, sehingga penerapan sistem administrasi dan teknologi tidak hanya berorientasi pada penyediaan alat, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengguna.

Pelaksanaan program mengikuti siklus identifikasi masalah, perancangan solusi, pelaksanaan intervensi dengan pendampingan, dan evaluasi reflektif (Siregar & Wira, 2026). Keempat tahapan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam rangkaian kegiatan operasional berupa sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan. Dengan demikian, tahapan kegiatan yang dijelaskan pada bagian berikut merupakan bentuk operasional dari pendekatan pemberdayaan yang digunakan dalam program.

### **Konteks Mitra dan Program**

Mitra program adalah Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan, sebuah koperasi berbasis desa yang kegiatan utamanya berpusat pada simpan pinjam anggota dan pengelolaan unit usaha produktif berskala kecil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Juni–September 2026 dengan melibatkan 23 peserta yang terdiri atas perangkat desa serta pengurus dan pegawai koperasi. Berdasarkan asesmen awal melalui pengamatan terhadap praktik administrasi dan kondisi operasional mitra, ditemukan tiga kondisi utama yang saling berkaitan, yaitu: (a) pencatatan administrasi dan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan belum menggunakan format yang baku; (b) belum tersedia standar pengelolaan operasional koperasi dalam bentuk SOP tertulis; dan (c) kapasitas pengurus dalam pengelolaan koperasi, pembukuan, dan penggunaan teknologi informasi masih perlu diperkuat. Di sisi lain, koperasi telah memiliki ruang administrasi, pasokan listrik, dan akses internet yang mendukung penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi.

### **Desain Intervensi**

Intervensi dirancang berdasarkan hasil asesmen awal dengan menghubungkan setiap permasalahan mitra dengan bentuk kegiatan yang sesuai. Pelaksanaan program terdiri atas lima tahapan yang saling berkaitan. Pertama, sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman bersama mengenai kondisi administrasi koperasi, tujuan program, serta pentingnya penataan pencatatan dan tata kelola. Kedua, pelatihan diberikan mengenai prinsip dasar pengelolaan koperasi, pembukuan sederhana, dan pencatatan keuangan melalui penyampaian materi serta praktik yang dilakukan secara bertahap. Ketiga, penerapan teknologi dilakukan dengan memperkenalkan Microsoft Office, khususnya Microsoft Excel, sebagai alat bantu untuk pencatatan transaksi, kas, dan penyusunan laporan sesuai dengan kemampuan pengguna dan fasilitas yang tersedia.

Keempat, pendampingan dan evaluasi dilakukan selama proses penerapan untuk mengamati kemampuan pengurus dalam menggunakan format pencatatan digital, memberikan koreksi terhadap kesalahan penggunaan, serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Kelima, penguatan keberlanjutan dilakukan dengan mendorong pengurus untuk melanjutkan penggunaan sistem pencatatan setelah pendampingan langsung berakhir. Rangkaian tersebut dirancang secara berurutan agar proses penataan administrasi, peningkatan kemampuan pengurus, dan penerapan teknologi dapat berjalan sebagai satu kesatuan.

### **Evaluasi dan Pengumpulan Data**

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi terhadap pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, penerapan sistem, dan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati praktik pencatatan administrasi dan keuangan sebelum dan setelah penerapan sistem berbasis Microsoft Excel serta mengamati kemampuan pengurus dalam menggunakan sistem tersebut. Aspek yang diamati meliputi perubahan bentuk pencatatan dari manual menjadi digital, kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi dan kas, serta kemampuan menggunakan format pencatatan dalam pelaksanaan administrasi.

Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan perubahan praktik administrasi dan kemampuan pengurus selama proses pendampingan. Pengamatan juga memperhatikan tingkat kebutuhan pendampingan peserta dalam menggunakan template pencatatan, termasuk kendala yang muncul selama penerapan, seperti perbedaan kemampuan penggunaan komputer dan kesulitan dalam memahami rumus Excel. Data hasil observasi kemudian dibandingkan secara deskriptif antara kondisi sebelum dan setelah intervensi untuk mengidentifikasi perubahan praktik administrasi dan kemampuan penggunaan sistem oleh pengurus.

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan efisiensi atau akurasi secara kuantitatif karena program tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test maupun pengukuran waktu pelaporan secara terstruktur. Oleh karena itu, hasil evaluasi disajikan dalam bentuk deskripsi perubahan praktik dan kemampuan pengurus berdasarkan hasil pendampingan dan pengamatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Mitra dan Pelaksanaan Intervensi**

Berdasarkan asesmen awal, pengelolaan administrasi Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan masih menggunakan pencatatan manual pada beberapa kegiatan administrasi dan keuangan. Pencatatan transaksi, kas masuk dan keluar, simpanan anggota, laporan keuangan, serta surat dan dokumen administrasi masih dilakukan menggunakan buku dan dokumen manual. Selain itu, format pencatatan yang digunakan belum seragam sehingga pengelolaan dan penelusuran informasi administrasi belum memiliki pola yang sama. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang diberikan selama kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan 23 peserta yang terdiri atas 4 pengurus koperasi, 9 pegawai koperasi, 3 perangkat desa, dan 7 peserta lainnya. Pelaksanaan kegiatan diarahkan tidak hanya pada pengenalan teknologi pencatatan, tetapi juga pada peningkatan pemahaman mengenai administrasi koperasi dan penerapan prosedur pencatatan yang lebih terstruktur.

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai kondisi administrasi yang dihadapi koperasi serta kebutuhan penataan proses pencatatan. Tahap berikutnya berupa pelatihan pengelolaan administrasi, pembukuan sederhana, dan pencatatan keuangan. Penerapan teknologi kemudian dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan transaksi, kas masuk dan keluar, simpanan anggota, dan penyusunan laporan. Selama penerapan, peserta memperoleh pendampingan untuk memahami penggunaan template dan menyesuaikannya dengan kebutuhan administrasi koperasi.

### **Perubahan dalam Administrasi dan Pencatatan**

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan memberikan perubahan pada pemahaman peserta terhadap pengelolaan administrasi koperasi. Peserta tidak hanya diperkenalkan pada penggunaan teknologi, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan yang terstruktur dan penggunaan prosedur yang seragam. Perubahan tersebut menjadi dasar dalam penerapan sistem pencatatan digital pada tahap berikutnya. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang terlibat dalam pengelolaan administrasi telah mampu menggunakan template Excel dengan pendampingan minimal.

Perubahan praktik administrasi terlihat pada peralihan dari pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menuju penggunaan format digital untuk kegiatan administrasi dan keuangan tertentu. Microsoft Excel digunakan untuk membantu pencatatan transaksi, kas masuk dan keluar, simpanan anggota, serta penyusunan laporan. Penerapan tersebut memberikan format pencatatan yang lebih terstruktur sehingga data yang sebelumnya dicatat pada format yang berbeda-beda dapat diarahkan ke dalam format yang lebih seragam.

Selain penerapan teknologi, kegiatan juga menghasilkan enam SOP yang digunakan sebagai perangkat pendukung penataan administrasi, yaitu SOP pencatatan transaksi, SOP pencatatan kas masuk dan keluar, SOP pencatatan simpanan anggota, SOP penyusunan laporan, SOP administrasi surat, dan SOP pengarsipan dokumen. Keberadaan SOP tersebut melengkapi penerapan template Excel karena pengurus tidak hanya memperoleh alat pencatatan, tetapi juga memiliki acuan prosedural dalam menjalankan kegiatan administrasi koperasi.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Tata Kelola**

Penerapan teknologi informasi dalam kegiatan dilakukan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan administrasi dan keuangan koperasi. Pemilihan Excel disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dan kemampuan pengguna, sehingga teknologi yang diterapkan tidak memerlukan

perubahan perangkat maupun sistem yang kompleks. Template yang digunakan disusun untuk mendukung pencatatan transaksi, kas masuk dan keluar, simpanan anggota, serta penyusunan laporan.

Penerapan template dilakukan melalui praktik secara langsung dan pendampingan kepada peserta. Peserta diarahkan untuk memasukkan data sesuai dengan jenis pencatatan yang dilakukan serta memahami hubungan antara pencatatan transaksi, pengelolaan kas, pencatatan simpanan anggota, dan penyusunan laporan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang terlibat dalam administrasi koperasi dapat menggunakan template dengan pendampingan minimal. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan penggunaan alat pencatatan digital dibandingkan dengan kondisi awal yang masih bergantung pada pencatatan manual.

Dalam proses penerapannya, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, terutama perbedaan kemampuan komputer antarpeserta, kesulitan memahami penggunaan rumus Excel, serta kebiasaan sebagian peserta menggunakan pencatatan berbasis buku manual. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan secara bertahap dan praktik langsung menggunakan data administrasi koperasi. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat mempelajari penggunaan template sesuai dengan kebutuhan pekerjaan administrasi yang mereka lakukan.

### **Kendala dan Keberlanjutan**

Tahap keberlanjutan diarahkan pada penyiapan mekanisme agar hasil kegiatan dapat digunakan sebagai bagian dari praktik administrasi koperasi. Mekanisme tersebut dilakukan melalui penggunaan template Excel dan SOP yang telah disusun selama program. Dengan adanya perangkat tersebut, pengurus memiliki acuan untuk melanjutkan pencatatan transaksi, kas, simpanan anggota, laporan, administrasi surat, dan pengarsipan dokumen dengan format dan prosedur yang lebih terstruktur.

Meskipun demikian, keberlanjutan penggunaan sistem pencatatan berbasis Excel setelah berakhirnya pendampingan belum dapat dipastikan. Program belum melakukan pemantauan lanjutan dalam periode setelah kegiatan sehingga konsistensi penggunaan template dan SOP oleh koperasi belum dapat dinilai secara empiris. Kondisi ini menjadi salah satu keterbatasan kegiatan karena perubahan praktik yang diamati selama pendampingan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa sistem telah diterapkan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola koperasi tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi informasi, tetapi juga memerlukan penataan prosedur dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kombinasi antara enam SOP, template pencatatan berbasis Excel, pelatihan, dan pendampingan memberikan perangkat awal bagi koperasi untuk membangun praktik administrasi yang lebih terstruktur. Untuk memperkuat keberlanjutan, diperlukan pemantauan berkala setelah program serta evaluasi terhadap konsistensi penggunaan SOP dan sistem pencatatan digital dalam kegiatan operasional koperasi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat tata kelola Koperasi Merah Putih Desa Pangebatan, sebuah koperasi berbasis desa yang administrasi dan pengelolaan keuangannya sebelumnya mengandalkan praktik pencatatan manual menggunakan buku dan belum terstandar. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi berbasis Microsoft Excel, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan yang dilaksanakan pada Juni–September 2026 dengan melibatkan 23 peserta, program ini mendorong perubahan praktik pencatatan koperasi dari cara manual menjadi format digital, dan pengurus telah mampu mengoperasikan sistem pencatatan tersebut secara mandiri pada akhir masa pendampingan. Analisis yang disajikan menunjukkan bahwa kendala utama koperasi bukan terletak pada akses infrastruktur fisik, yang terbukti sudah memadai, melainkan pada belum adanya SOP yang terdokifikasi dan terbatasnya pengalaman pengurus dalam manajemen koperasi maupun alat digital. Kendala yang masih dihadapi terletak pada keberlangsungan penggunaan sistem pencatatan setelah periode pendampingan berakhir. Temuan ini memperkuat argumen yang lebih luas bahwa perbaikan tata kelola koperasi desa yang bertahan lama memerlukan standarisasi kelembagaan, peningkatan kapasitas manusia, dan adopsi teknologi untuk ditangani sebagai satu paket yang saling memperkuat, bukan sebagai intervensi yang berdiri sendiri, dan bahwa pendekatan semacam ini sejalan dengan capaian SDGs nomor 8 dan 16 di tingkat desa. Untuk keberlanjutan program setelah periode

pendampingan berakhir, direkomendasikan agar pengawas internal koperasi melembagakan review berkala atas catatan administrasi terhadap SOP yang telah disusun, serta agar evaluasi selanjutnya mengumpulkan data kuantitatif pasca-intervensi milik koperasi guna mengukur secara lebih terukur dampak program ini terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan.

## REFERENSI

- Andriani, Y., Sucipto, & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VII(I), 55–71.
- Asmawati, T. R., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi implementasi standar operasional prosedur dokumen transaksi terhadap keakuratan pencatatan akuntansi : Studi Kasus pada PT BUU. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(3), 329–344.
- Astri, R., Alhamidi, & Ayu, F. (2021). Digitalization Of Cooperative Management: Technological Lessons From Angkasa Malaysia. *Human: Journal of Community and Public Service*, 4(1), 43–46.
- Fuadi, A., Widati, S., Muslim, A. B., & Anggraeni, A. (2026). Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan bagi UMKM Kabupaten Bekasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik. *JLP : Jurnal Lentera Pengabdian*, 04(02), 119–129.
- Iswandi, A. (2023). Tata Kelola Koperasi Syariah di Indonesia : Studi Literatur Review. *Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(02), 101–109.
- Nashoha, A., Rusmiati, & Karima, S. (2024). Tranformasi Digital Dalam Manajemen Koperasi: Peluang Dan Tantanagan. *CENTRAL PUBLISHER*, 2(7), 2326–2332.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Prawatiningsih, D., & Kartika, E. (2026). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Desa Merah Putih Assistance*. 8, 844–851.
- Safelia, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i1.27507>
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL. *Edunomika*, 8(3), 1–12.
- Sintaman, P. I., & Wibowo, N. E. (2026). Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM Kopi Briling di Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 155–159.
- Siregar, S. A., & Wira, T. S. (2026). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1), 1164–1173.
- Susanti, A., Arief, S., Budiantoro, R. A., & Khaira, M. (2025). Penguatan Tata Kelola Koperasi Berbasis Digital di Desa Wisata Candirejo Magelang : Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 151–158. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i2.32553>
- Wahyuni, T. N., Kurniawan, D., Akhmadi, Y., Vokasi, F. S., Tengah, S. J., Akademik, F. S., Tengah, S. J., & Tengah, J. (2024). Pendampingan Pengelolaan Dan Pelaporan Pada Koperasi KPRI Rukun Kendal. *Jurnal Padamu Negeri*, 1(3), 21–25.
- Widiyanto, & Utomo, D. C. (2022). Review Penelitian Terkait Tata Kelola Dan Akuntabilitas Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(November), 103–121.
- Wulandari, L., Asbaruna, B., Gorib, R. I., Sarusu, A., Suherman, J., & Ambarwati, S. D. (2026). Pendampingan Transformasi Digital Laporan Keuangan Koperasi untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 6(1), 62–67.